

ANALISIS KENDALA YANG TERJADI DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN PELATIHAN GURU PEMBINA KOMPETENSI SAINS NASIONAL (KSN) DI KABUPATEN ACEH SINGKIL

Rizka Hasmi Nasution

Program Studi S1 Farmasi Fakultas Farmasi dan Kesehatan
Institut Kesehatan Helvetia
Surel: rizkahasmi@gmail.com

Abstract: The National Science Competition (KSN), previously known as the National Science Olympiad (OSN), is a National Science Competition (KSN) which is an annual competition held in Indonesia in the field of science for elementary, middle, and high school students and the equivalent. There are only two fields that are included in the science olympiad at the district/city level, national to the international level, namely Mathematics and Science. This study aims to determine the teacher's obstacles in guiding students in facing national science competencies in Aceh Singkil Regency. Analysis of activities using interviews and qualitative data methods obtained direct observation through filling out questionnaires to 48 supervising teachers. According to the results of observations, the main problems faced are the professional abilities of teachers who are still very low and the lack of support from school principals in supporting the implementation of KSN in schools.

Keywords: Obstacles to KSN Activities, Teacher Training

Abstrak: Kompetisi Sains Nasional (KSN), sebelumnya dikenal dengan sebutan Olimpiade Sains Nasional (OSN), adalah ajang Kompetisi Sains Nasional (KSN) adalah kompetisi tahunan yang diadakan di Indonesia dalam bidang sains untuk siswa SD, SMP, dan SMA serta yang sederajat. Hanya ada dua bidang yang diikutsertakan dalam olimpiade sains ditingkat kabupaten/Kota, nasional hingga ke tingkat Internasional yaitu Matematika dan IPA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala guru dalam membimbing siswa dalam menghadapi kompetensi sains nasional di Kabupaten Aceh Singkil. Analisis kegiatan menggunakan wawancara dan metode data kualitatif diperoleh observasi langsung melalui pengisian Angket kepada 48 guru pembimbing. Menurut hasil observasi masalah utama yang dihadapi adalah kemampuan profesional guru yang masih sangat rendah dan kurangnya dukungan dari kepala sekolah dalam mendukung pelaksanaan KSN di sekolah.

Kata Kunci : Kendala Kegiatan KSN, Pelatihan Guru

PENDAHULUAN

Olimpiade Sains Nasional pertama kali diselenggarakan tahun 2002 di Yogyakarta. Salah satu motif pelaksanaan OSN ini adalah kesuksesan Indonesia sebagai tuan rumah Olimpiade Fisika Internasional (IphO - International Physics Olympiad) yang diselenggarakan di Bali pada tahun 2002.

Pada tahun 2020, Olimpiade Sains Nasional mengalami perubahan

nama menjadi Kompetisi Sains Nasional setelah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, Nadiem Makarim mendirikan Pusat Prestasi Nasional yang membawahi semua pelaksanaan lomba, kompetisi, dan festival di Indonesia.

Kompetisi Sains Nasional (KSN) adalah kompetisi tahunan yang diadakan di Indonesia

dalam bidang sains untuk siswa dari tingkat SD, SMP, dan SMA serta yang sederajat. KSN merupakan salah satu kegiatan yang tujuannya untuk pemerataan prestasi dan mengoptimalkan kemampuan peserta didik yang memiliki jiwa kompetitor tinggi dari seluruh pelosok Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selain itu KSN juga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Sehingga dengan adanya pelaksanaan kompetensi yang sistematis dan berjenjang ini diharapkan dapat membangunkan kemampuan peserta didik agar terwujud potensi akademis yang terbaik dalam dirinya sehingga melahirkan siswa-siswa yang berprestasi. Pencapaian prestasi dapat berjalan maksimal akan tercapai, apabila lahirnya juara-juara kompetisi sains yang mampu bersaing dan berkompetensi di ajang kompetisi sampai ke tingkat nasional maupun internasional. Namun untuk mencapai itu semua tidaklah mudah, masih banyak masalah-masalah yang muncul dalam pelaksanaannya.

Masalah utama yang dihadapi oleh guru adalah kemampuan siswa dalam memahami soal-soal yang High Order Thinking masih sangat sulit, karena siswa sudah terbiasa menyelesaikan permasalahan-permasalahan sains yang mudah saja, sehingga pada saat menghadapi soal-soal yang HOT mereka tidak tertarik untuk mengikuti olimpiade sains, dikarenakan siswa tidak mampu menemukan solusi persoalan IPA yang rumit, khususnya soal-soal olimpiade.

Soal-soal yang sulit tersebut akan lebih mudah dihadapi oleh siswa apabila siswa dibimbing oleh guru pembina yang memiliki kompetensi profesionalisme yang baik pula.

Kompetensi guru sangat perlu untuk dipertimbangkan dan dikaji lebih mendalam, disebabkan menghadapi tantangan dunia digital saat ini guru harus mampu berinovasi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan disetiap pengajarannya. Menurut Parker (2018) kompetensi guru sangat mempengaruhi nilai, prestasi, perilaku, budaya komunikasi, dan tindakannya saat memberikan pelatihan pembimbingan kepada siswa.

Selain itu menurut hasil wawancara dari beberapa guru pembina singkil, bahwa kendala yang terjadi adalah kesiapan guru dalam menghadapi soal-soal olimpiade, masih banyak guru yang tidak mampu, dikarenakan guru SD diwajibkan untuk menguasai semua mata pelajaran. Jadi karena tuntutan kurikulum, mereka tidak fokus mengajar pada satu bidang saja. Hal lain juga terdapat pada dukungan dari pihak sekolah yang masih kurang, seperti sarana dan prasarana, buku pedoman, dan alokasi waktu pelaksanaan KSN.

Dari beberapa permasalahan di atas perlu adanya pembinaan dan pelatihan kepada guru-guru untuk pendalaman materi dan pelatihan soal olimpiade sains. Tujuannya agar guru lebih mudah dalam menguasai materi KSN, melakukan strategi yang baik untuk membentuk siswa dapat mengikuti KSN, dan membuat soal-soal yang menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan KSN khususnya IPA SD.

TINJAUAN PUSTAKA

Kompetisi Sains Nasional (KSN)

Kompetisi Sains Nasional (KSN) adalah kompetisi tahunan yang diadakan di Indonesia dalam bidang sains untuk siswa dari

tingkat SD, SMP, dan SMA serta yang sederajat.

KSN merupakan salah satu kegiatan yang tujuannya untuk pemerataan prestasi dan mengoptimalkan kemampuan peserta didik yang memiliki jiwa kompetitor tinggi dari seluruh pelosok Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selain itu KSN juga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Tahapan pelaksanaan Kompetisi Sains Nasional terdiri atas:

1. Tahapan seleksi tingkat sekolah disebut sebagai Kompetisi Sains Nasional tingkat Sekolah (KSN-S)
2. Tahapan seleksi tingkat kabupaten/kota disebut sebagai Kompetisi Sains Nasional tingkat Kabupaten/Kota (KSN-K)
3. Tahapan seleksi tingkat provinsi disebut sebagai Kompetisi Sains Nasional tingkat Provinsi (KSN-P)
4. Tahapan seleksi tingkat nasional disebut sebagai Kompetisi Sains Nasional (KSN)

Pelatihan

Noe, et al. (2003) that “training is a planned effort to facilitate the learning of job-related knowledge, skills, and behavior by employee”, yang artinya bahwa pelatihan (training) merupakan suatu tindakan dilakukan yang disusun secara terukur dalam memfasilitasi pembelajaran terkait dengan perilaku anggota, pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Sagala (2016) Pelatihan (Training) adalah kegiatan yang dirancang untuk membuat/meningkatkan pengetahuan

dan keahlian. Sedangkan menurut Susanto, A. (2016) pelatihan merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan keterampilan melalui proses belajar di luar system pendidikan dengan kegiatannya dalam waktu sangat singkat serta metodenya yang digunakan lebih difokuskan pada praktik ketimbang teori.

Jadi dapat disimpulkan pelatihan adalah suatu kegiatan yang dirancang dengan mengundang tenaga ahli dalam memfasilitasi pembelajaran dengan tujuan untuk memperbaiki performa pekerja/karyawan sehingga terjadi peningkatan pada aspek pengetahuan, keterampilan serta perilaku pekerja/karyawan dalam suatu pekerjaan yang telah menjadi tanggung jawabnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian.

Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Teknik Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah :

1) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui untuk melengkapi data dan upaya memperoleh data yang akurat dan sumber data yang tepat. Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai 4 orang informan, yaitu guru pembimbing KSN.

2) Angket

Menurut Suharsimi Arikuntun (2002:128), "Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi sampel dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui." cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya." Menurut Hadi Sabari Yunus (2010), "Angket tidak lain juga merupakan alat pengumpul yang berupa daftar pertanyaan, namun diisi sendiri oleh responden." Menurut Sugiyono (2016), "Koesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dan hasil angket yang telah dilakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa kendala yang dialami guru dalam melatih siswa memiliki kendala yang hampir .

Berikut penuturan hasil wawancara dari 4 informan yang di ambil :

"Kendala kendala yang kami hadapi sebagai guru Kurangnya menguasai bahan,dan daya dukung yg minim dari pihak orang tua dan sekolah."

Selanjutnya , dari informan yang lain :

"Jarak antara rumah siswa dan guru pembimbingnya begitu jauh, Kesulitan guru menganalisis materi , dan sulit dalam mengarahkan siswa yaang akan mengikuti olimpiade"

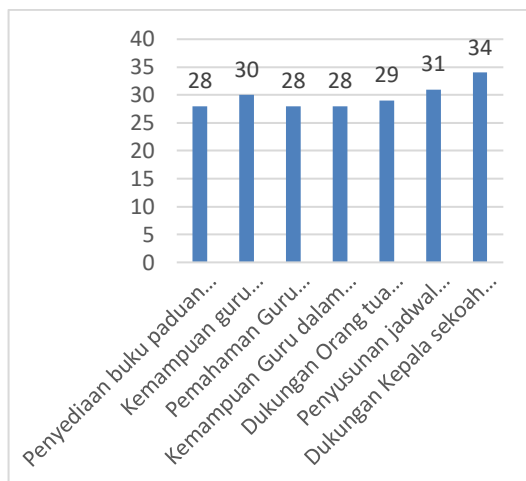
Selanjutnya , dari informan yang lain :

"kepedulian terhadap perkembangan serta prestasi sekolah masih kurang teruamaya dalam informasi dan kurang motivasi jadi ya jadi maklumi saja,"

Dan hasil wawancara yang terakhir , "Guru pembimbing olimpiade disekolah masih belum bisa menyelesaikan soal dan kurangnya Waktu untuk membimbing anak belajar untuk membuat anak dapat memahaminya."

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa banyak kendala yang dialami oleh guru dalam menjalankan pelatihan KSN kepada siswa, sehingga dalam pelaksanaannya masih sulit.

Kemudian hasil dari angket yang telah disebarakan kepada 10 guru pembina KSN, dimana peneliti membuat angket dalam bentuk skal likert, yaitu dengan nilai skala terkecil 1 dan skala terbesar 5, yang ditunjukkan dalam grafik berikut.



Grafik 1. kendala guru dalam pelaksanaan kegiatan kompetensi Sains Nasional

Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam melakukan pelaksanaan kegiatan KSN semua dibawah dari nilai maksimum. Artinya ke delapan hal tersebut merupakan kendala dalam pelaksanaan kegiatan KSN. kendala kendala nya diantaranya :

1. Penyediaan Buku Panduan KSN
2. Kemampuan guru memberikan motivasi, saran,serta strategi untuk mengikuti pelatihan pra KSN kepada siswa
3. Pemahaman Guru menguasai Materi KSN
4. Kemampuan Guru dalam memecahkan soal KSN
5. Dukungan Orang tua Siswa dalam pelaksanaan KSN
6. Sistmeatis penyusunan jadwal kegiatan pelaksanaan KSN di sekolah
7. Dukungan Kepala sekoah dalam pelaksanaan KSN di sekolah

PENUTUP

Dari hasil penelitian diatas, terlihat jelas bahwa masih banyak kendala kendala yang dihadapi guru

dalam melaksanakan kegiatan KSN. untuk itu diharapkan agar kepala sekolah, orang tua, dapa saling mendukung agar terlaksananya kegiatan KSN di sekolah dengan sistematis.

Selain itu juga perlu terus mengadakan pelatihan khusus untuk para guru pembina, agar kompetensi profesional yang dimiliki guru dapat ditingkatkan, selain itu guru pembina juga harus melatih kemampuan mandiri terutama dalam membahas soal soal yang berhubungan dengan KSN. Sehingga diharapkan nantinya guru mampu membimbing siswa siswa KSN dengan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aina. 2021. Panduan juknis ksn sma tahun 2021(diakses 06 desember 2021)
- Noe, R, Hollenbeck, J, Gerhart, B, Wright, P. 2003.*Human resource Management, international Edition.* (The McGraw-hill Companies : Inc.New York, 2003)
- Sagala. (2016). Memahami Organisasi Pendidikan: Budaya Dan Reinventing, Organisasi Pendidikan. Jakarta: Prenadamedia Group
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A.2016 .Manajemen Peningkatan kinerja Guru.Konsep, Strategi, dan Implementasi. Jakarta: Prenadamedia Group